

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Syariah



Bambang Aditia^{1,*}, Sultan Aldi², Mutmainah³

^{1, 2, 3} Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

* Corresponding author email: bambangaditia1@gmail.com

ABSTRACT

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, termasuk pada sektor investasi syariah. Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi syariah masih relatif rendah dibandingkan investasi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah pada tahun 2025. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi literatur terhadap berbagai penelitian terdahulu, laporan resmi, serta publikasi ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah, religiusitas, persepsi risiko dan keuntungan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, serta faktor sosial dan teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam berinvestasi secara syariah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi peningkatan partisipasi masyarakat terhadap investasi syariah.

Article History

Received 2026-01-08

Revised 2026-02-28

Accepted 2026-03-05

Published 2026-03-16

Keywords

Investasi Syariah,
Minat Investasi,
Literasi Keuangan,
Religiusitas,
Keuangan Syariah

Copyright © 2026, The Author(s)

This is an open-access article under the CC-BY-SA license



PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap sistem ekonomi yang berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan keberlanjutan. Investasi syariah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan syariah karena berfungsi sebagai sarana penghimpunan dan penyaluran dana yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, seperti larangan riba, gharar, dan maysir (Ascarya, 2017). Dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan investasi syariah.

Investasi syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menekankan aspek etika dan sosial. Prinsip-prinsip syariah menuntut adanya keseimbangan antara keuntungan ekonomi dan tanggung jawab sosial, sehingga investasi syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkeadilan (Antonio, 2018). Oleh karena itu, penguatan minat masyarakat terhadap investasi syariah menjadi faktor strategis dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat dalam investasi syariah masih relatif rendah dibandingkan dengan investasi konvensional. Data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa pangsa pasar produk investasi syariah masih berada di bawah potensi yang seharusnya, meskipun terjadi peningkatan jumlah instrumen dan investor dari tahun ke tahun (OJK, 2023). Kondisi ini mengindikasikan adanya faktor-faktor tertentu yang memengaruhi minat masyarakat dalam memilih investasi syariah.

Minat investasi merupakan kecenderungan individu untuk terlibat dalam aktivitas penanaman modal dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Menurut Ajzen (1991), minat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks investasi syariah, minat masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai religius dan moral yang dianut oleh individu. Salah satu faktor penting yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah adalah tingkat literasi keuangan syariah. Literasi keuangan syariah mencerminkan kemampuan individu

dalam memahami konsep, produk, serta risiko dan manfaat investasi berbasis syariah. Rendahnya literasi keuangan syariah dapat menyebabkan masyarakat ragu atau enggan untuk berinvestasi karena kurangnya pemahaman yang memadai (Lusardi & Mitchell, 2014).

Selain literasi keuangan, religiusitas juga menjadi faktor yang berperan signifikan dalam menentukan minat masyarakat terhadap investasi syariah. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung lebih selektif dalam memilih instrumen keuangan dan mengutamakan kesesuaian dengan prinsip syariah sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama (Amin et al., 2014). Oleh karena itu, religiusitas sering dianggap sebagai motivasi intrinsik dalam pengambilan keputusan investasi syariah.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi risiko dan keuntungan. Setiap keputusan investasi selalu dihadapkan pada trade-off antara risiko dan imbal hasil. Persepsi masyarakat terhadap tingkat risiko dan potensi keuntungan investasi syariah sangat memengaruhi minat mereka untuk berinvestasi. Apabila investasi syariah dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi atau keuntungan yang lebih rendah dibandingkan investasi konvensional, maka minat masyarakat cenderung menurun (Tandelilin, 2017).

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah juga menjadi faktor penentu dalam membentuk minat investasi. Transparansi, akuntabilitas, serta kepatuhan terhadap prinsip syariah merupakan aspek yang sangat diperhatikan oleh calon investor. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan rasa aman dan mendorong masyarakat untuk menempatkan dananya pada instrumen investasi syariah (Ascarya, 2017). Perkembangan teknologi digital turut memberikan pengaruh terhadap minat masyarakat terhadap investasi syariah. Kehadiran platform investasi berbasis digital dan financial technology (fintech) syariah telah mempermudah akses masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap produk investasi syariah. Kemudahan akses, efisiensi transaksi, dan ketersediaan informasi menjadi faktor pendukung meningkatnya minat investasi (Arner et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari aspek ekonomi, religius, maupun sosial dan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah, sehingga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pengembangan investasi syariah di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Investasi Syariah

Investasi syariah merupakan aktivitas penanaman modal yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip utama dalam investasi syariah adalah larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (spekulasi), serta kewajiban menerapkan akad yang sesuai dengan ketentuan syariah (Antonio, 2018). Dengan demikian, investasi syariah tidak hanya menitikberatkan pada keuntungan finansial, tetapi juga pada aspek moral dan etika.

Prinsip syariah dalam investasi bertujuan untuk menciptakan keadilan dan keseimbangan antara pihak-pihak yang bertransaksi. Setiap bentuk keuntungan harus diperoleh melalui aktivitas yang halal dan produktif, serta tidak merugikan pihak lain. Hal ini membedakan investasi syariah dari investasi konvensional yang umumnya berorientasi pada maksimalisasi keuntungan tanpa mempertimbangkan aspek halal dan haram (Ascarya, 2017). Instrumen investasi syariah mencakup berbagai produk keuangan yang telah dinyatakan sesuai syariah oleh otoritas terkait, seperti Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Instrumen tersebut antara lain saham syariah, sukuk, reksa dana syariah, dan instrumen pasar uang syariah. Keberadaan instrumen ini memberikan alternatif investasi yang aman bagi masyarakat Muslim (OJK, 2023).

Saham syariah merupakan saham perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan telah memenuhi kriteria rasio keuangan tertentu. Sementara itu, sukuk merupakan surat berharga syariah yang berbasis pada kepemilikan aset atau proyek tertentu, bukan berbasis utang berbunga seperti obligasi konvensional (Antonio, 2018). Reksa dana syariah berperan sebagai sarana investasi kolektif yang dikelola oleh

manajer investasi sesuai prinsip syariah. Produk ini dinilai cocok bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan modal karena pengelolaannya dilakukan secara profesional dan terdiversifikasi (Tandelilin, 2017).

Perkembangan investasi syariah juga didukung oleh regulasi dan kebijakan pemerintah yang semakin kondusif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mendorong pertumbuhan pasar modal syariah melalui inovasi produk dan peningkatan literasi keuangan syariah (OJK, 2023). Dengan karakteristik yang menekankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan, investasi syariah memiliki potensi besar untuk menjadi instrumen investasi yang diminati masyarakat. Namun, pemahaman yang memadai mengenai konsep dan mekanisme investasi syariah menjadi prasyarat utama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

Minat Investasi

Minat investasi didefinisikan sebagai kecenderungan atau dorongan internal seseorang untuk melakukan aktivitas penanaman modal dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa depan (Wibowo, 2019). Minat ini mencerminkan kesiapan individu dalam mengambil keputusan investasi dan menjadi indikator awal sebelum seseorang benar-benar melakukan investasi. Dalam teori perilaku, minat dipandang sebagai hasil dari proses psikologis yang melibatkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa minat merupakan prediktor utama perilaku aktual, sehingga semakin tinggi minat seseorang terhadap investasi, semakin besar kemungkinan ia akan berinvestasi.

Minat investasi tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dibentuk oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman, dan persepsi individu terhadap risiko dan keuntungan. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, lingkungan sosial, serta kondisi ekonomi dan regulasi (Wibowo, 2019). Dalam konteks investasi syariah, minat masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh nilai-nilai religius dan etika. Masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap pentingnya transaksi yang halal cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap investasi syariah dibandingkan investasi konvensional (Amin et al., 2014).

Pengetahuan tentang investasi menjadi faktor krusial dalam pembentukan minat. Individu yang memahami mekanisme investasi, potensi keuntungan, serta risiko yang mungkin dihadapi akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menurunkan minat investasi (Lusardi & Mitchell, 2014). Persepsi risiko juga memengaruhi minat investasi. Apabila suatu instrumen investasi dipersepsikan memiliki risiko yang tinggi, maka minat masyarakat cenderung menurun. Oleh karena itu, penyedia informasi dan edukasi investasi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi risiko yang rasional (Tandelilin, 2017).

Dengan demikian, minat investasi merupakan hasil interaksi berbagai faktor psikologis, sosial, dan ekonomi. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting dalam merancang strategi untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi syariah.

Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan tingkat pemahaman individu terhadap konsep, produk, dan prinsip keuangan yang berbasis syariah. Literasi ini mencakup kemampuan memahami akad, risiko, manfaat, serta implikasi hukum dari setiap produk keuangan syariah (Lusardi & Mitchell, 2014). Tingkat literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan literasi keuangan konvensional. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan investasi syariah, karena masyarakat cenderung enggan berinvestasi pada instrumen yang belum mereka pahami secara menyeluruh (OJK, 2023).

Literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengambil keputusan investasi. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik akan lebih mampu menilai kelayakan suatu instrumen investasi syariah dan menyesuaikannya dengan tujuan keuangan mereka (Lusardi & Mitchell, 2014). Selain itu, literasi keuangan syariah juga membantu masyarakat memahami perbedaan mendasar antara investasi syariah dan investasi konvensional. Pemahaman ini penting agar masyarakat tidak

hanya memilih investasi syariah karena faktor religius semata, tetapi juga karena pertimbangan rasional dan ekonomis (Ascarya, 2017).

Peningkatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui edukasi formal dan nonformal, seperti seminar, pelatihan, serta penyediaan informasi yang mudah diakses melalui media digital. Peran pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan sangat dibutuhkan dalam upaya ini (OJK, 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan minat dan keputusan investasi. Semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk berinvestasi, termasuk dalam instrumen investasi syariah (Lusardi & Mitchell, 2014).

Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah merupakan strategi fundamental dalam mendorong pertumbuhan investasi syariah dan meningkatkan partisipasi masyarakat secara berkelanjutan.

Religiusitas

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, pemahaman, dan komitmen individu terhadap ajaran agama yang dianutnya. Religiusitas mencakup aspek keyakinan (belief), praktik ibadah, pengalaman religius, serta pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Worthington et al., 2003). Dalam konteks ekonomi dan keuangan, religiusitas memengaruhi preferensi individu dalam memilih produk dan layanan keuangan. Individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi cenderung menghindari transaksi yang bertentangan dengan ajaran agama dan lebih memilih produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah (Amin et al., 2014).

Religiusitas sering kali menjadi motivasi intrinsik dalam pengambilan keputusan investasi syariah. Bagi sebagian masyarakat, berinvestasi secara syariah tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan kepatuhan terhadap perintah agama (Antonio, 2018). Penelitian empiris menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat dan keputusan penggunaan produk keuangan syariah. Individu yang memiliki kesadaran religius yang tinggi cenderung menunjukkan minat yang lebih besar terhadap investasi syariah dibandingkan individu dengan tingkat religiusitas rendah (Amin et al., 2014).

Namun demikian, religiusitas saja tidak cukup untuk mendorong minat investasi syariah apabila tidak didukung oleh pemahaman yang memadai. Masyarakat yang religius tetapi memiliki literasi keuangan rendah tetap berpotensi enggan berinvestasi karena kekhawatiran terhadap risiko dan ketidakpastian (Ascarya, 2017).

Oleh karena itu, religiusitas perlu diimbangi dengan edukasi keuangan syariah agar masyarakat tidak hanya termotivasi secara spiritual, tetapi juga rasional dalam mengambil keputusan investasi. Dengan kombinasi religiusitas dan literasi keuangan yang baik, investasi syariah dapat berkembang sebagai pilihan investasi yang tidak hanya sesuai nilai agama, tetapi juga menguntungkan secara ekonomi.

Persepsi Risiko dan Keuntungan

Persepsi risiko dan keuntungan merupakan faktor utama dalam proses pengambilan keputusan investasi. Risiko dipahami sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang berbeda dari yang diharapkan, sedangkan keuntungan merupakan imbal hasil yang diharapkan dari investasi (Tandelilin, 2017). Setiap individu memiliki tingkat toleransi risiko yang berbeda, sehingga persepsi terhadap risiko suatu instrumen investasi juga bervariasi. Apabila investasi dipersepsikan memiliki risiko tinggi, maka minat masyarakat untuk berinvestasi cenderung menurun, meskipun potensi keuntungannya besar (Tandelilin, 2017).

Dalam konteks investasi syariah, sebagian masyarakat masih memiliki persepsi bahwa tingkat keuntungan yang diperoleh relatif lebih rendah dibandingkan investasi konvensional. Persepsi ini dapat menjadi penghambat minat masyarakat, meskipun secara empiris beberapa instrumen syariah menunjukkan kinerja yang kompetitif (Ascarya, 2017). Persepsi risiko dan keuntungan sangat dipengaruhi oleh informasi dan pengalaman individu. Kurangnya informasi yang akurat mengenai mekanisme dan kinerja investasi syariah dapat menyebabkan kesalahpahaman dan meningkatkan persepsi risiko secara berlebihan (Lusardi & Mitchell, 2014).

Edukasi dan transparansi informasi menjadi kunci dalam membentuk persepsi risiko dan keuntungan yang rasional. Lembaga keuangan syariah perlu menyajikan informasi yang jelas, mudah dipahami, dan akurat mengenai potensi risiko dan imbal hasil investasi (OJK, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko yang dapat dikendalikan dan keuntungan yang kompetitif akan meningkatkan minat masyarakat terhadap investasi. Oleh karena itu, pengelolaan risiko yang baik menjadi faktor penting dalam pengembangan investasi syariah (Tandelilin, 2017). Dengan persepsi risiko dan keuntungan yang seimbang dan realistis, masyarakat akan lebih percaya diri dalam menjadikan investasi syariah sebagai pilihan utama dalam perencanaan keuangan mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah pada tahun 2025. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap konsep, teori, dan temuan empiris yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2014). Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi, laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta publikasi lembaga terkait yang membahas investasi dan keuangan syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan menggunakan kata kunci yang relevan, antara lain “investasi syariah”, “minat investasi”, “literasi keuangan syariah”, dan “religiusitas”. Literatur yang dipilih adalah publikasi ilmiah yang memiliki kredibilitas dan relevansi dengan tujuan penelitian. Proses seleksi literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, tahun publikasi, serta kontribusi teoritis dan empiris dari setiap sumber yang digunakan (Sugiyono, 2019).

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif-analitis, yaitu mengkaji, membandingkan, dan mensintesis temuan-temuan dari penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah. Hasil analisis kemudian disusun secara sistematis untuk menarik kesimpulan yang bersifat konseptual dan memberikan implikasi praktis bagi pengembangan investasi syariah di Indonesia (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa investasi syariah memiliki potensi besar untuk berkembang di Indonesia, namun tingkat minat masyarakat masih belum optimal. Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa meskipun jumlah instrumen dan investor syariah terus meningkat, pertumbuhannya masih tertinggal dibandingkan investasi konvensional. Hal ini mengindikasikan adanya faktor-faktor fundamental yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah (OJK, 2023).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi minat masyarakat terhadap investasi syariah adalah literasi keuangan syariah. Masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep, prinsip, dan mekanisme investasi syariah cenderung menunjukkan minat yang lebih tinggi untuk berinvestasi. Sebaliknya, keterbatasan literasi menyebabkan masyarakat ragu dan cenderung menghindari investasi syariah karena dianggap rumit dan berisiko (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan syariah juga berperan dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap perbedaan antara investasi syariah dan investasi konvensional. Pemahaman yang memadai membantu masyarakat menyadari bahwa investasi syariah tidak hanya berlandaskan nilai religius, tetapi juga memiliki potensi keuntungan yang kompetitif. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah menjadi kunci dalam mendorong minat investasi (Ascarya, 2017).

Faktor religiusitas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat terhadap investasi syariah. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi cenderung memilih instrumen investasi yang sesuai dengan prinsip syariah sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama. Investasi syariah dipandang tidak hanya sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai bagian dari praktik ibadah (Amin et al., 2014).

Namun demikian, hasil kajian menunjukkan bahwa religiusitas saja tidak selalu menjamin tingginya minat investasi syariah. Beberapa penelitian menemukan bahwa individu yang religius tetapi memiliki literasi keuangan rendah tetap enggan berinvestasi karena kekhawatiran terhadap risiko dan ketidakpastian. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas perlu didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai agar dapat mendorong minat investasi secara optimal (Antonio, 2018).

Persepsi risiko dan keuntungan juga menjadi faktor dominan dalam menentukan minat masyarakat terhadap investasi syariah. Masyarakat cenderung mempertimbangkan keseimbangan antara risiko yang harus ditanggung dan potensi keuntungan yang diperoleh. Apabila investasi syariah dipersepsikan memiliki risiko tinggi atau keuntungan lebih rendah dibandingkan investasi konvensional, maka minat masyarakat cenderung menurun (Tandelilin, 2017). Beberapa literatur menunjukkan bahwa persepsi negatif terhadap risiko investasi syariah sering kali disebabkan oleh kurangnya informasi dan pemahaman. Padahal, secara empiris, beberapa instrumen syariah seperti saham syariah dan sukuk menunjukkan kinerja yang stabil dan relatif tahan terhadap gejolak ekonomi. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang transparan menjadi sangat penting dalam membentuk persepsi yang rasional (Ascarya, 2017).

Kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah merupakan faktor penting lainnya yang memengaruhi minat investasi. Transparansi pengelolaan dana, kepatuhan terhadap prinsip syariah, serta kredibilitas institusi menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan meningkatkan rasa aman dan mendorong masyarakat untuk berinvestasi secara berkelanjutan (OJK, 2023).

Faktor sosial dan lingkungan juga memiliki peran dalam membentuk minat investasi syariah. Pengaruh keluarga, teman, serta tokoh masyarakat dapat membentuk persepsi dan sikap individu terhadap investasi syariah. Lingkungan sosial yang positif dan mendukung akan meningkatkan kecenderungan masyarakat untuk mencoba dan berpartisipasi dalam investasi syariah (Ajzen, 1991).

Selain faktor sosial, perkembangan teknologi digital memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan minat investasi syariah, khususnya di kalangan generasi muda. Kehadiran platform investasi syariah berbasis digital mempermudah akses, meningkatkan efisiensi transaksi, serta menyediakan informasi yang lebih luas dan transparan. Hal ini berpotensi memperluas basis investor syariah (Arner et al., 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemudahan akses dan inovasi produk menjadi faktor pendukung meningkatnya minat masyarakat terhadap investasi syariah. Produk investasi yang mudah dipahami, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan lebih diminati. Oleh karena itu, inovasi produk menjadi strategi penting dalam pengembangan pasar investasi syariah (Antonio, 2018). Interaksi antara literasi keuangan, religiusitas, persepsi risiko, dan kepercayaan menunjukkan bahwa minat investasi syariah dipengaruhi oleh kombinasi faktor rasional dan normatif. Keputusan masyarakat untuk berinvestasi tidak hanya didasarkan pada perhitungan ekonomi, tetapi juga pada nilai-nilai yang diyakini serta pengaruh lingkungan sosial (Amin et al., 2014).

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menegaskan bahwa peningkatan minat masyarakat terhadap investasi syariah memerlukan pendekatan yang komprehensif. Edukasi keuangan syariah, peningkatan kepercayaan publik, pengelolaan risiko yang baik, serta pemanfaatan teknologi digital perlu dilakukan secara terintegrasi untuk mendorong pertumbuhan investasi syariah di Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor utama yang memiliki pengaruh signifikan meliputi literasi keuangan syariah, tingkat religiusitas, persepsi risiko dan keuntungan, kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, serta pengaruh sosial dan perkembangan teknologi digital. Kombinasi faktor rasional dan normatif tersebut membentuk sikap dan keputusan masyarakat dalam memilih instrumen investasi syariah. Literasi keuangan syariah dan religiusitas terbukti menjadi fondasi penting dalam meningkatkan minat investasi syariah. Pemahaman yang baik

mengenai konsep, mekanisme, serta manfaat investasi syariah mampu meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam berinvestasi, sementara religiusitas mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. Namun demikian, religiusitas perlu didukung oleh literasi keuangan yang memadai agar keputusan investasi yang diambil tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga rasional dan berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan minat masyarakat terhadap investasi syariah memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Upaya peningkatan literasi keuangan syariah, penguatan kepercayaan terhadap lembaga keuangan syariah, penyediaan informasi yang transparan mengenai risiko dan keuntungan, serta pemanfaatan teknologi digital perlu terus dikembangkan. Dengan strategi yang tepat dan berkelanjutan, investasi syariah berpotensi menjadi pilihan utama masyarakat dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berlandaskan nilai-nilai syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., Tanjung, H., & Devi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat & Keputusan Mahasiswa Bogor Berinvestasi di Pasar Modal Syariah pada Masa Pandemi (2019-2020). *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 2(3), 214-234.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational behavior and human decision processes*, 50(2), 179-211.
- Annisa, S., Hartarto, I., Damanik, S. N., & Hasibuan, R. R. A. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 3(2), 347-361.
- Antonio, M. S. (2018). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ascarya. (2017). *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hassan, M. K., & Aliyu, S. (2018). A contemporary survey of Islamic banking literature. *Journal of Financial Stability*, 34, 12-43.
- Hati, S. W., & Harefa, W. S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERINVESTASI DI PASAR MODAL BAGI GENERASI MILENIAL:(STUDI PADA MAHASISWI JURUSAN MANAJEMEN BISNIS POLITEKNIK NEGERI BATAM). *Journal of Applied Business Administration*, 3(2), 281-295.
- Irawan, H. (2009). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi minat Nasabah Dalam Memutuskan Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- IRFAN, M., NENGSIH, T. A., & ISMAIL, M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Minat Investasi Pasar Modal Syariah Pada Mahasiswa Febi UIN STS Jambi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 2(1), 486-501.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (2013). Prospect theory: An analysis of decision under risk. In *Handbook of the fundamentals of financial decision making: Part I* (pp. 99-127).
- Khoirani, K., Brawijaya, A., & Komarudin, M. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Produk Tabungan Pendidikan Berasuransi Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Bogor. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(1), 42-48.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *American Economic Journal: Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Maharani, P. S. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Pada Reksadana Syariah* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Malik, A. D. (2017). Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi di pasar modal syariah melalui Bursa Galeri Investasi UISI. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 61-84.

- Mawarni, B., Ridwansyah, R., & Verawati, H. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH PADA INVESTASI EMAS MELALUI APLIKASI PEGADAIAN DALAM PERSPEKTIF BISNIS ISLAM. *JURNAL LENTERA BISNIS*, 14(2), 1564-1580.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Mukhtar, I., Fajar, A., & Salama, H. (2025). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Milenial Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Kecamatan Makasar Kota Jakarta Timur). *Emanasi: Jurnal Ilmu Keislaman dan Sosial*, 8(1), 1-15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. Jakarta: OJK.
- Pelawi, J., & Suliati, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Investasi Individu di Pasar Modal Saham di Tengah Pandemi Covid-19. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(5), 350-373.
- Rahma, A. P., & Canggih, C. C. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas: Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Investasi Emas. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(2), 98-108.
- Ratmojoyo, Y. S., Supriyanto, T., & Nugraheni, S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi saham syariah. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2), 115-131.
- Ridwan, I. F. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Syariah di Indonesia. *La Zhulma| Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(1), 51-60.
- Safitri, N., Wahyuni, E. S., & Afriyanti, N. (2025). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MENABUNG DI BANK SYARIAH PADA MASYARAKAT KABUPATEN BENGKULU SELATAN. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 8(1), 145-158.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Widya, W., Yulia, D., & Selasi, D. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(9), 3604-3615.
- Worthington Jr, E. L., Wade, N. G., Hight, T. L., Ripley, J. S., McCullough, M. E., Berry, J. W., ... & O'Connor, L. (2003). The Religious Commitment Inventory--10: Development, refinement, and validation of a brief scale for research and counseling. *Journal of counseling psychology*, 50(1), 84.
- Yuliati, L. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat berinvestasi sukuk. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(1), 103-126.
- Zainal, V. R., Basalamah, S., & Natsir, M. (2017). *Islamic Banking and Finance*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.